

**PENINGKATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* MELALUI MEDIA LMS EDUFIKRI KELAS XII IPS 3 SMA IT IHSANUL FIKRI**

Oleh :

Surati<sup>1</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan dalam pembelajaran Sosiologi materi globalisasi dalam perubahan komunitas lokal dengan model *Discovery Learning* dan *examples non examples* dengan media LMS Edufikri. Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian kepada siswa kelas XII IPS 3 di SMA Islam Terpadu Ihsanul Fikri Mungkid semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 35 siswa yang terdiri dari peserta didik perempuan semua. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian pratindakan melalui observasi dan wawancara menunjukkan peserta didik yang tuntas KKM keaktifan (75) sebanyak 5 (14%) dan sebanyak 30 peserta didik belum tuntas KKM keaktifan (86%), dengan nilai rata-rata 10 aspek keaktifan 48,48 dan nilai rata-rata keaktifan peserta didik 48,67%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I yaitu nilai rata-rata 10 aspek keaktifan 79,33 (tinggi) dan peserta didik yang mencapai KKM keaktifan sebanyak 27 peserta didik (77%) dengan nilai rata-rata keaktifan peserta didik (79,38%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 10 aspek keaktifan 94,10 (sangat tinggi) dan 100% peserta didik sudah mencapai KKM dengan nilai rata-rata keaktifan peserta didik (94,10%). Peningkatan keaktifan tersebut mempengaruhi hasil belajar, pada pratindakan dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 51%, dan meningkat pada siklus I yaitu 71,50% dan siklus II meningkat menjadi 100% tuntas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui penggunaan model *Discovery Learning* dan *examples non examples* dengan media LMS Edufikri dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 3 SMA Islam Terpadu Ihsanul Fikri Mungkid semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

**Kata Kunci:** *discovery learning*, *examples non examples*, hasil belajar, keaktifan peserta didik, LMS Edufikri

---

<sup>1</sup> Guru Sosiologi di SMA IT Ihsanul Fikri, email : [suratihda@gmail.com](mailto:suratihda@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi abad 21 telah mengubah karakteristik pembelajaran dan juga karakteristik peserta didik. Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang harus mampu mengantarkan para peserta didik mempunyai kompetensi agar kedepannya dapat bersaing dalam dunia kerja. Dalam abad 21 ini kegiatan pembelajarannya menjadikan peserta didik sebagai subyek aktif dan guru sebagai fasilitator bukan sekedar pemain aktif. Oleh karena itu diharapkan pembelajarannya harus inovatif dan mengantarkan peserta didik mampu berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Akan tetapi masih banyak ditemukan peserta didik yang tidak aktif dan kelas masih dikuasai oleh guru. Dengan demikian peserta didik cenderung pasif dan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurunnya gairah belajar, selain disebabkan oleh ketidaktepatan metodologis, juga berakar pada paradigma pendidikan konvensional yang selalu

menggunakan metode pengajaran klasikal dan ceramah, tanpa pernah diselingi berbagai model yang menantang untuk berusaha. Termasuk adanya penyekat ruang struktural yang begitu tinggi antara guru dan siswa. Peristiwa yang menonjol adalah siswa kurang berpartisipasi, kurang terlibat, dan tidak punya inisiatif serta kontributif baik secara intelektual maupun emosional. Pertanyaan dari siswa, gagasan, ataupun pendapat jarang muncul. Walaupun ada pendapat yang muncul jarang diikuti oleh gagasan lain sebagai respon. Bertolak dari permasalahan di atas, guru perlu memberikan respon positif secara konkret dan objektif yang berupa upaya membangkitkan partisipasi siswa, baik dalam bentuk kontributif maupun inisiatif. (Kasmad, 2018:1).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, proses belajar mengajar di SMA IT Ihsanul Fikri Mungkid selama masa pembelajaran jarak jauh (PJJ) karena pandemic covid 19 peserta didik masih sebagai penerima informasi. Mereka kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil survey dari 15 mata pelajaran di kelas XII IPS hanya satu guru yang menerapkan

pemahaman bahwa siswa dapat dijadikan sebagai sumber belajar dengan memakai metode diskusi dan model pembelajaran sesuai karakteristik abad 21. Dengan demikian karena berbulan-bulan peserta didik menjalani PJJ dan guru hanya memberikan video pembelajaran berupa ceramah, membuat para peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sebagai salah satu faktor kurang aktifnya peserta didik karena masih ada faktor lain apalagi kondisi daring atau pembelajaran jarak jauh. Kurangnya keaktifan peserta didik berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam bekerjasama, dan memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Peneliti mengadakan observasi di kelas XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, dan XII IPS 4 SMA IT Ihsanul Fikri Mungkid untuk memperoleh gambaran kondisi siswa pada saat proses belajar jarak jauh (PJJ) sosiologi yang sudah berlangsung selama 7 bulan. Dalam kelas XII IPS 3 dimulai dari keaktifan siswa untuk mengakses LMS Edufikri mengisi daftar hadir, dari 35 peserta didik waktu sudah berjalan 30 menit dari kegiatan pembelajarannya belum ada 50% yang mengisi. Begitu juga terkait dengan bahan ajar, video, maupun LKPD yang

sudah diupload 1 hari sebelum KBM yang sudah aktif mengakses tidak ada 10. Pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama, tidak berani menjawab secara pribadi. Seorang siswa akan menjawab pertanyaan guru jika ditunjuk oleh guru untuk menjawab. Jika diberi kesempatan untuk bertanya, siswa sebagian besar hanya diam. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Siswa mencatat semua materi yang disampaikan jika guru telah menginstruksikan untuk mencatat materi.

Berdasar wawancara peneliti dengan beberapa siswa, mereka tidak menjawab pertanyaan karena tidak berani untuk mengatakan bahwa mereka belum paham dengan materi yang disampaikan. Selain itu juga karena merasa sudah terwakili oleh teman-temannya yang aktif di kelas. Selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa tidak menggunakan buku maupun sumber lain dari internet untuk membantu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka hanya menggunakan catatan dari video pembelajaran yang diupload oleh guru di LMS Edufikri (platform yang dipakai SMA IT Ihsanul Fikri Mungkid). Setelah selesai mengerjakan tugas, siswa

tidak mempresentasikan hasilnya, tetapi hanya dibahas bersama oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa tidak ada yang berani mempresentasikan hasil tugas mereka. Berdasar hasil observasi tersebut, siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar sehingga keaktifan belajar siswa perlu ditingkatkan. Padahal sekarang banyak metode belajar yang menawarkan berbagai macam bentuk yang semuanya menerapkan konsep bahwa siswa bukan sebagai wadah atau bejana yang hanya dijejali ilmu saja tanpa diberi kesempatan untuk ikut menyumbangkan kemampuannya dalam pembelajaran. Maka dari itu, penulis sangat berminat mencoba strategi belajar yang baru selain ceramah atau metode konvensional dengan menggunakan model *discovery learning* dan *model examples non examples* dengan media LMS Edufikri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana peningkatan keaktifan peserta didik dengan model pembelajaran *discovery learning* dan *examples non examples* melalui media LMS Edufikri kelas XII IPS 3 SMA IT Ihsanul Fikri?. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keaktifan peserta didik dengan model pembelajaran *discovery learning* dan *examples non examples* melalui media LMS

Edufikri kelas XII IPS 3 SMA IT Ihsanul Fikri. Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan kinerja guru Sosiologi, menjadi masukan bagi guru-guru lain dalam pembelajaran sehari-hari, dan peserta didik lebih aktif, semangat, dan termotivasi dalam mempelajari materi sosiologi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pemaparan data secara deskriptif kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dan wawancara dari setiap pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran) dan data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi dan tes akhir setiap siklus (hasil pembelajaran). Model PTK Kemmis dan Mc.Taggart (Arikunto dkk, 2012:16), bahwa pelaksanaan penelitian direncanakan dalam bentuk bersiklus. Setiap siklusnya masing-masing dilaksanakan dengan empat tahap, yakni (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ihsanul Fikri Mungkid Magelang. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII

IPS 3 semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik 35. Kegiatan pembelajaran sosiologi selama pandemi covid ini dilakukan dengan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan media LMS Edufikri (*moodle*) dan *googleform* (pembelajaran asinkronus) dan juga *platform* lainnya seperti *zoom meeting* dan *WA Group* (sebagai kegiatan sinkronus).

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif, dengan teknik pengambilan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa pada saat *zoom meeting*, diskusi di forum diskusi LMS Edufikri atau *whatsapp group*. Sedangkan wawancara dilakukan kepada beberapa peserta didik berjumlah 8 orang yang mewakili di tiap kelompok dengan teknik *purposive sampling*. Sedangkan Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari dokumen mengenai keadaan sekolah secara umum, data peserta didik, rancangan pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, pedoman untuk wawancara, dan hasil nilai evaluasi dari setiap siklus.

Teknik yang digunakan dalam menjaga validitas data dalam penelitian adalah teknik triangulasi sumber data

menurut Moleong (2005). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Iskandar (2009) terdiri dari tiga komponen yaitu; (1). reduksi data, (2). penyajian data, dan (3). mengambil kesimpulan.

### **Indikator Kinerja Penelitian**

Model *discovery learning* dan model *examples non examples* akan dikatakan berhasil dan mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar, jika hasil dari rata-rata nilai hasil penskoran seluruh aspek keaktifan dalam kelas yaitu 70% peserta didik aktif pada siklus I dan 80% aktif pada siklus II. Selain itu dikatakan berhasil dan mampu meningkatkan hasil belajar jika pada siklus 1, 70% peserta didik mencapai KKM yaitu 72 dan pada siklus II 80% peserta didik mencapai KKM. Penelitian ini akan diakhiri setelah 80 % peserta didik mencapai KKM keaktifan yaitu 75 dan nilai rata-rata kriteria aspek 10 keaktifan peserta mencapai 80, serta 80% peserta didik hasil belajarnya tuntas KKM yaitu 72. Jika batas KKM tersebut telah tercapai maka siklus dapat dihentikan dan penelitian dikatakan telah

memenuhi standar yang telah ditentukan oleh peneliti.

Tabel 1. indikator ketercapaian

No	Aspek yang diukur	Cara Mengukur	Persentase Target
1	Keaktifan belajar materi globalisasi dalam perubahan komunitas	Diamati selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dengan sepuluh kriteria keaktifan belajar siswa dan dihitung jumlah peserta didik yang menampakkan keaktifan.	1. Pada siklus 1, 70% peserta didik mencapai KKM keaktifan yaitu 75 dan nilai rata-rata kelas kriteria aspek 10 keaktifan mencapai 70. 2. Pada siklus 2, 80 % peserta didik mencapai KKM keaktifan yaitu 75 dan nilai rata-rata kriteria aspek 10 keaktifan mencapai 80.
2	Hasil belajar siswa	Dihitung dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 72 ke atas (tes tertulis), untuk siswa yang mendapat nilai 72 dianggap telah mencapai ketuntasan belajar.	1. Pada siklus 1, 70% peserta didik mencapai KKM yaitu 72. 2. Pada siklus 2, 80% peserta didik mencapai KKM yaitu 72.

(Sumber: Peneliti,2020)

Standar minimum nilai keaktifan adalah 75. Standar nilai ini ditetapkan dengan dasar kriteria penilaian peneliti yang mengacu pada data empiris pra tindakan dan karakteristik subyek penelitian. Sedangkan standar minimum hasil belajar 72 didasarkan pada standar kurikulum SMA Islam Terpadu Ihsanul Fikri Mungkid.

Adapun indikator atau Aspek-aspek keaktifan belajar yang diamati antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Aspek Penilaian Keaktifan Peserta Didik

No.	Aspek Keaktifan
1	Memperhatikan apa yang disampaikan guru
2	Bertanya dan menyampaikan pendapat pada saat kegiatan belajar atau diskusi
3	Bekerja sama dengan teman satu kelompok
4	Membuat perencanaan dan pembagian tugas kelompok
5	Bertanggungjawab terhadap tugas yang telah ditetapkan dalam kelompok
6	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar
7	Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok
8	Memiliki kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok
9	Mengambil keputusan dari pertimbangan anggota
10	Mengerjakan kuis dengan kemampuan sendiri

Sumber: (Sudjana, 2004)

### Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah menentukan persentase (%) dari tiap kategori keaktifan belajar. Cara menentukan persentase tiap kategori keaktifan belajar Sosiologi adalah sebagai berikut:

$$A = \frac{N}{T}$$

Keterangan:

A: Kategori keaktifan belajar peserta didik sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah

dengan satuan persen (%)

N: Jumlah peserta didik yang memiliki keaktifan belajar sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan

rendah sekali

T: jumlah seluruh peserta didik atau sampel penelitian

Berdasarkan indikator dan aspek di atas observer memberikan skor kepada masing-masing aspek yang akan diamati dengan menggunakan skala Likert, yaitu

dengan memberikan empat jawaban alternatif sebagai penilaian yaitu:

0 = Tidak aktif

1 = Kurang aktif

2 = Cukup aktif

3 = Aktif

$$\text{SkorKeaktifanPesertaDidik} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

Dalam pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan (kualitatif) yaitu menentukan kriteria penilaian tentang keaktifan peserta didik, maka data kualitatif ini diubah menjadi data kuantitatif dengan mengelompokkan atas 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

**Tabel 2. dan Kriteria Keaktifan Peserta Didik**

Perse ntase	Kriteria
80% - 100%	Sangat Tinggi
70% - 79%	Tinggi Sedang
60% - 69%	Rendah Sangat
50% - 59%	Rendah
< 50%	5 0 %

### Gambar 4.1. Diagram

#### Keaktifan Peserta Didik Pratindakan

(Sumber: Peneliti, 2020)

(Sumber : Suharsimi Arikunto (2010))

## 3. HASIL

### A. Pratindakan

Pelaksanaan siklus I selama 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Oktober 2020 dan Senin, 2 November 2020. Pelaksanaan tindakan diamati oleh observer yang terdiri dari 1 orang teman sejawat mengamati aktivitas guru, dan untuk observer peserta didik adalah orang tua yang mengamati aktivitas peserta didik, serta melakukan dokumentasi selama proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keaktifan pratindakan peserta didik XII IPS 3 pada mata pelajaran Sosiologi, apabila ditampilkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Dari data hasil observasi pratindakan terdapat beberapa aspek keaktifan belajar siswa yang menonjol yaitu aspek memperhatikan apa yang disampaikan guru sebesar 68,57 (sedang) dan mengerjakan kuis dengan kemampuan sendiri sebesar 75,24% (tinggi). Sedangkan aspek keaktifan lainnya tergolong rendah dan sangat rendah dengan nilai rata-rata kelas 48,67 dan nilai rata-rata keaktifan 10 aspek 48,48. Peserta didik yang tuntas KKM keaktifan sebanyak 5 peserta didik (14%) dan 30 peserta didik belum tuntas (86%). Dari hasil evaluasi belajar pratindakan dengan mengambil nilai rata-rata dari tugas 1, tugas 2, dan nilai Ulangan Harian Bersama (UHB) diperoleh data, sebanyak 51 % peserta didik mencapai KKM. Hal ini memperlihatkan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dengan kriteria hasil belajar tergolong rendah. Dari data tingkat keberhasilan, dari 35 peserta didik terdapat 51% peserta didik dengan kriteria tuntas, dan terdapat 49% peserta didik dengan kriteria tidak tuntas. Data menunjukkan rata-rata capaian kognitif



pra tindakan adalah 70,18, nilai tertinggi 82 dan terendahnya 55.

Dengan demikian guru sebagai peneliti harus mencari solusi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam aspek lainnya agar hasil belajar juga meningkat. Maka peneliti akan mengubah dengan memberikan model pembelajarn yang inovatif yaitu model *discovery learning* dan *examples non examples*.

## B. Siklus I

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I, guru menggunakan model *discovery Learning* dan model *examples non examples* yang terdiri dari 2 kali pertemuan Siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2020 dan Senin, 2 November 2020. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan evaluasi. Tahap observasi dalam tindakan siklus I guru mengajar dikelas sesuai dengan perencanaan dan juga melakukan observasi penelitian sesuai dengan intrumen observasi penelitian.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan selama 10 menit secara *sinkronus* melalui *zoom meeting*, dengan melakukan orientasi, motivasi dan apersepsi. Kegiatan inti

dilakukan selama 45 menit dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks *discovery learning* dan *examples non examples* yang tertulis dalam RPP yang meliputi pembelajaran dengan memberikan stimulus berupa video studi kasus dan memberikan sedikit materi dengan media powerpoint. Setelah itu diloanjutkan dengan kegiatan asinkronus diksusi kelompok, mengerjakan LKPD di LLMS Edufikri. Setelah itu dilanjut dengan pembelajaran secara *sinkronus*, masuk ke *zoom meeting* lagi, perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusinya, kelompok lain menanggapi dan guru memberikan *feedback*. Selanjutnya guru memberikan penguatan dengan memutarakan video pembelajaran dan melakukan penyimpulan serta refleksi bersama peserta didik. Dilanjutkan guru meminta peserta didik mengerjakan kuis di kolom *assignment* LMS Edufikri yang dapat diakses sampai pukul 21.00 WIB.

Kegiatan penutup dilakukan selama 15 menit dengan melakukan apresiasi kepada peserta didik, menyampaikan integrasi nilai Islam (kandungan Surat al Hujurat ayat 13), memotivasi untuk beramal sholih, menjaga kesehatan, dan juga mengingatkan kegiatan untuk pembelajaran

pertemuan berikutnya setelah itu ditutup dengan do'a.

Dalam pertemuan kedua siklus I ini dilakukan penyampaian sedikit materi, pengerjaan LKPD dan pengerjaan kuis di LMS Edufikri.

a. Ditinjau dari Keaktifan Peserta Didik

Berdasarkan keterlaksanaan siklus I pada pembelajaran Sosiologi dapat memberikan dampak baik terhadap peningkatan disetiap indikator keaktifan belajar. Adapun capaian keaktifan pada siklus I dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



**Gambar 4.2** Perbandingan Keaktifan Pratindakan dan Siklus I

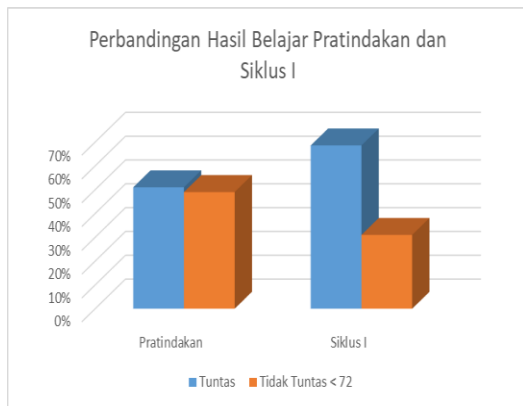
(Sumber: Peneliti, 2020)

Berdasarkan data di atas menunjukkan peningkatan dari pra siklus ke siklus I di dapat keaktifan yang menonjol masih pada aspek memperhatikan apa yang disampaikan guru (93,80), dan aspek

mengerjakan kuis dengan kemampuan sendiri 97,14. Sedangkan aspek lainnya masih tergolong rendah, nilai rata-rata 10 aspek keaktifan 79,33 (sangat tinggi). Peserta didik yang mencapai ketuntasan keaktifan sebanyak 27 (77%) dan yang belum tuntas KKM keaktifan (75) sebanyak 23%. Hal ini sudah memperlihatkan kenaikan dari pratindakan, dengan nilai rata-rata 79,38 (tinggi). Nilai keaktifan pada siklus I ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Akan tetapi perlu tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya untuk hasil yang lebih maksimal.

b. Ditinjau dari Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi khususnya materi globalisasi dalam perubahan komunitas subbab konsep, sejarah, dan karakteristik globalisasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam penelitian ini, untuk menilai ketuntasan belajar peserta didik, peneliti melakukan post test berupa kuis pada aspek kognitif pada akhir siklus I. Tes yang diujikan terdiri dari 5 soal pilihan ganda.



**Gambar 4.3** Perbandingan Keaktifan Pratindakan dan Siklus I

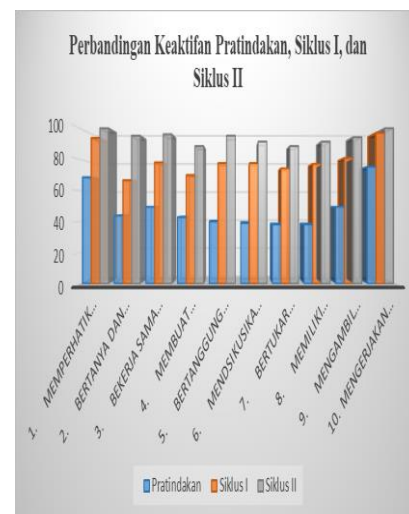
(Sumber: Peneliti, 2020)

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat perbandingan keberhasilan hasil belajar peserta didik pratindakan dan siklus I. Peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I berjumlah 24 siswa (69%), sedangkan peserta didik yang belum memenuhi KKM sebanyak 11 siswa (31%). Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dalam penerapan *discovery learning* dan *examples non examples* di siklus I adalah 77,53. Dengan demikian dapat diketahui setelah penerapan *discovery learning* dan *examples non examples* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan 7,35 dari sebelum tindakan 70,18 meningkat menjadi 77,53 pada siklus I dan mencapai target capaian penelitian pada siklus I yaitu 72.

### C. Siklus II

#### a. Ditinjau dari Keaktifan Peserta Didik

Pada pertemuan siklus II dilakukan pembelajaran yang sama dengan siklus I dengan menggunakan model *discovery learning* dan *examples non examples*. Sintak pembelajarannya pun juga sama hanya saja dalam siklus II ini guru menambahkan tindakan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I. Tindakan tersebut berupa; 1). Pendekatan secara personal kepada peserta didik yang tidak aktif, 2). Mengurangi materi, 3). Menambahkan soal uraian pada kuis atau evaluasi hasil belajar, 4). Memberdayakan ketua kelompok untuk membantu mengkondisikan anggota kelompok. Adapun hasil keaktifan pada siklus II dapat dilihat pada diagram perbandingan keaktifan siklus I dan siklus II sebagai berikut:



**Gambar 4.4** Perbandingan Keaktifan  
Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

(Sumber: Peneliti, 2020)

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II didapatkan bahwa capaian keaktifan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Dapat dikatakan bahwa tindakan sudah berhasil pada siklus II. Nilai rata-rata keaktifan peserta didik 94,10 (sangat tinggi), dan 100% tuntas KKM. Sedangkan nilai rata-rata 10 aspek keaktifan yaitu 94,10 (sangat tinggi). Dalam tabel di atas persentase keaktifan peserta didik dari pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 30,85 poin, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 14,77 poin. Dari data tersebut memperlihatkan bahwa keaktifan peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan yaitu dari pratindakan ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Hal ini karena ada beberapa faktor yaitu pada siklus II peserta didik mulai memahami dan juga menyesuaikan dengan model pembelajaran *discovery learning* dan *examples non examples*. Selain itu guru sebagai peneliti juga melakukan refleksi dan menambahkan tindakan berupa pendekatan secara personal kepada peserta didik yang tidak aktif, mengurangi jumlah materi, dan

melakukan pembelajaran di pagi hari serta mengkomunikasikan jauh-jauh hari ke peserta didik.

Sedangkan diagram batang di bawah ini memperlihatkan data rata-rata kelas, pencapaian poin peserta didik per indikator. Ada 10 indikator untuk mengukur keaktifan peserta didik yaitu: 1). memperhatikan apa yang disampaikan guru, 2). bertanya dan menyampaikan pendapat pada saat kegiatan belajar atau diskusi, 3). bekerja sama dengan teman satu kelompok, 4). membuat perencanaan dan pembagian tugas kelompok, 5). bertanggungjawab terhadap tugas yang telah ditetapkan dalam kelompok, 6). mendsikusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar, 7). bertukar pendapat antar teman dalam kelompok, 8). memiliki kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok, 9). mengambil keputusan dari pertimbangan anggota, dan 10). mengerjakan kuis dengan kemampuan sendiri.



**Gambar 4.5** Perbandingan Keaktifan Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

(Sumber: Peneliti, 2020)

Diagram batang tersebut memperlihatkan bahwa keaktifan tiap peserta didik dari pratindakan menuju siklus I dan siklus II dalam tiap indikator mengalami peningkatan. Indikator yang memperlihatkan paling tinggi capaian keaktifannya baik dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II yaitu indikator 1 peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan guru dan indikator 10 yaitu peserta didik mengerjakan kuis dengan kemampuan sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran online *sinkronus* melalui *zoom meeting* dan juga *asinkronus* dengan memantau diskusi kelompok di LMS Edufikri dan *whatsapp group* serta melakukan wawancara kepada beberapa perwakilan kelompok melalui Teknik sampling *purposive sampling*. Peserta didik

dalam kegiatan pembelajaran melalui *zoom meeting* juga mengalmi peningkatan, ketika pratindakan masih ada peserta didik yang tidak mengaktifkan video karena disambi yang lain atau mengaktifkan video akan tetapi hanya *background* saja. Akan tetapi dalam siklus I mengalami peningkatan dan siklus II 100% masuk *zoom* kecuali yang izin karena sakit dan memperhatikan serta mengaktifkan video.

Selain itu juga dalam mengerjakan kuis dari pratindakan yang tadinya masih dipertanyakan kejujurannya, kedisiplinannya juga kurang, namun dalam siklus I mengalami peningkatan. Dalam siklus I di mana peserta didik masih banyak yang tidak segera mengerjakan dengan berbagai alasan seperti kecapekan setelah UHB sehari sebelumnya, les UTBK dan juga mengikuti *classmeeting*, akan tetapi dalam siklus II peserta didik lebih semangat dan disiplin sehingga berpengaruh terhadap hasilnya yang semakin meningkat.

b. Ditinjau dari Hasil Belajar



**Gambar 4.6** Perbandingan Hasil Belajar Keaktifan Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

(Sumber: Peneliti, 2020)

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini peserta didik lebih aktif dan kompak dari siklus I karena mendapatkan treatment. Sehingga penilaian pengetahuanpun mengalami peningkatan. Pada siklus II ini dilakukan evaluasi pengetahuan di akhir pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan kuis yang diupload di LMS Edufikri, terdiri dari 4 soal pilihan ganda selama 20 menit dan 1 soal Essay selama 40 menit. Dari evaluasi tersebut diperoleh data bahwa 100% peserta didik tuntas. Data menunjukkan, rata-rata capaian kognitif siklus II adalah 93,29 dan mengalami peningkatan sebesar 9,25 dari siklus I yang semula 82,46. Adapun nilai tertinggi 100 dan nilai terendahnya 80. Pada diagram di atas memperlihatkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari pratindakan 51%, siklus I 71,50% dan siklus

II 100% tuntas. Hal ini memperlihatkan bahwa indikator ketercapaian pada siklus II sudah melebihi dari target yaitu 80% tuntas, dan tidak perlu diadakan tindakan pada siklus selanjutnya.

Maka dapat dikatakan bahwa prestasi hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan signifikan dengan menggunakan model *discovery learning* dan *examples non examples* berbantuan LKPD dan penambahan treatment keaktifan belajar peserta didik.

#### 4. DISKUSI

Menurut Sardiman (2001: 100), mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala usaha yang melibatkan siswa yang berupa aktivitas fisik (jasmani) maupun aktivitas psikis (mental). Kedua aktivitas tersebut harus saling berkaitan agar tercipta hasil belajar yang optimal. Dalam kegiatan pembelajaran sosiologi di kelas XII IPS 3 dengan menggunakan model *discovery learning* dan *examples non examples* berbantuan LKPD dan video pembelajaran menambah keaktifan peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang diiringi

dengan peningkatan hasil belajar dalam setiap siklusnya. Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan *examples non examples* telah berhasil meningkatkan masing-masing indikator keaktifan peserta didik pada pembelajaran Sosiologi materi Globalisasi dalam perubahan komunitas lokal. Hasil observasi pratindakan dengan nilai keaktifan rata-rata 48,47 setelah adanya tindakan siklus I menjadi 79,33, dan 94,10 pada siklus II. Hal tersebut memperlihatkan keaktifan peserta didik dari pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 30,85 poin, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 14,77 poin.

Peningkatan pada keaktifan peserta didik juga berpengaruh signifikan pada peningkatan hasil belajar. Dari evaluasi tersebut diperoleh data bahwa 100% peserta didik tuntas. Data menunjukkan, rata-rata capaian kognitif siklus II adalah 93,29 dan mengalami peningkatan sebesar 9,25 dari siklus I yang semula 82,46. Adapun nilai tertinggi 100 dan nilai terendahnya 80. Pada diagram di atas memperlihatkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari pratindakan 51%, siklus I 71,50% dan siklus II 100% tuntas.

Menurut Syah (2004) dalam mengaplikasikan *discovery learning* dalam proses pembelajaran, ada beberapa tahapan pembelajaran yang harus dilaksanakan. Tahapannya adalah stimulasi, menyatakan masalah, mengumpulkan data, pengolahan data, dan pembuktian. Pembelajaran seperti ini telah meningkatkan keaktifan peserta didik mulai dari ketika guru memberikan stimulus berupa tayangan video kasus kaitannya dengan materi globalisasi seperti sampah Indonesia sampai ke Thailand, Anak punk hijrah, dan tenaga kerja asing masuk ke Indonesia. Peserta didik antusias untuk bertanya dengan pertanyaan yang menantang (berpikir tingkat tinggi/HOTS). Penayangan video tersebut merupakan pemanfaat model *examples non examples*. Hal ini sesuai dengan pendapat Tenny Son dan Pork (1980) dalam Slavin 2008 menyatakan bahwa jika guru akan menyajikan contoh dari suatu konsep maka ada tiga hal yang seharusnya diperhatikan yaitu mengurutkan contoh dari yang mudah ke yang sulit, memilih contoh-contoh yang berbeda satu sama lain, dan membandingkan contoh – contoh dan bukan contoh. Dalam hal ini guru dari siklus I dan siklus II dalam memberikan contoh video atau gambar baik dalam menstimulus di awal maupun menjadi

bahan diskusi pengerjaan LKPD menggunakan gambar dan video yang kekinian, sederhana dan berbeda-beda. Dengan demikian peserta didik menjadi semakin semangat dan tertantang untuk mendiskusikannya sehingga keaktifan peserta didik meningkat dari tiap siklus.

Menurut Sudjana (2004) keaktifan dilihat dari 10 aspek yaitu; (1). Memperhatikan apa yang disampaikan guru, (2). Bertanya dan menyampaikan pendapat pada saat kegiatan belajar atau diskusi, (3). Bekerjasama dengan teman satu kelompok, (4). Membuat perencanaan dan pembagian tugas kelompok, (5). Bertanggung jawab terhadap tugas yang telah ditetapkan dalam kelompok, (6). Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar, (7). Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok, (8). Memiliki kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok, (9). Mengambil keputusan dari pertimbangan anggota, dan (10). Dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan *examples non examples* semua aspek indikator keaktifan tersebut mengalami peningkatan signifikan mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

peningkatan keaktifan pembelajaran di kelas XII IPS 3 mata pelajaran Sosiologi materi globalisasi dalam perubahan komunitas lokal dengan model *discovery learning* dan *examples non examples* melalui media LMS Edufikri berhasil dan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada pratindakan keaktifan belajar peserta didik dengan nilai keaktifan rata-rata 48,47, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 79,33 dan mencapai target indikator 70 dan pada siklus II meningkat menjadi 94,10 juga mencapai target indikator 80. Hal ini berpengaruh pula pada peningkatan hasil belajar dari pratindakan yang tuntas hanya 51%, pada siklus I naik menjadi 71,50% dan pada siklus II meningkat secara signifikan 100% tuntas dan sudah mencapai indikator yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa kelas XII IPS 3 SMA Islam Terpadu Ihsanul Fikri meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan *examples non examples* dengan media LMS Edufikri dan penelitian ini dikatakan berhasil.



## Daftar Pustaka

- Adesanjaya. (2011). "Pemanfaatan Media Gambar dalam Proses Belajar Mengajar". <http://Adesanjaya.blogspot.com> diakses pada tanggal 25 Maret 2016 pukul 22.05 WIB.
- Anderson, Lorin W & David R. Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Aesmen (Revisi Taksonomi Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Catharina Tri Anni dan Ahmad Rifa'i. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Dimiyati, Mudjiono, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ekaputra, Herman. 2009. *Variasi Mengajar guru Dan Aktivitas Belajar Siswa*. <http://hrstike.blogspot.com/2009/04/normal-0-false-false-false.html>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2017
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono. 2010, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kasmad. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Kolaborasi Anti Galau Dan Cooperative Learning Tipe STAD Materi Sosialisasi Kepribadian Pada Siswa kelas X-1 di SMA Negeri 1 Sumber Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017*
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning: theory, research and practice* (N. Yusron. Terjemahan). London: Allymand Bacon. Buku asli diterbitkan tahun 2005.
- Slavin, Robert E. (2008). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Soekanto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar-mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.